

BAB III

KUA SUKARAME BANDAR LAMPUNG

A. Sejarah Berdirinya KUA Sukarame

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sukarame merupakan salah satu dari 13 KUA kecamatan di lingkungan Kantor Urusan Agama Kota Bandar Lampung. KUA kecamatan Sukarame dengan adanya pemekaran dari KUA kecamatan Kedaton. Kemudian KUA Kecamatan Sukarame pada tahun 2004 di mekarkan kembali menjadi dua KUA Kecamatan yaitu KUA kecamatan Sukabumi dan KUA Kecamatan Sukarame.

Tahun 2005 KUA Sukarame menyewa rumah di daerah Pembangunan E. Kemudian KUA Kecamatan Sukarame mendapatkan bantuan tempat tinggal dari Dinas Pusat dan bantuan bangunan. KUA Sukarame dibangun di atas tanah Pasum di Kelurahan Harapan Jaya yang luas tanah sekitar 500 M², luas bangunan 8,5 M² pada tahun 2005.

Seiring dengan dinamika kebutuhan kantor sejak tahun 2004 yang tadinya KUA Kecamatan Sukarame berkedudukan diwilayah kelurahan Sukabumi setelah pemekaran Kota. Kepemimpinan pada KUA Kec. Sukarame telah mengalami beberapa pergantian, yaitu sebagai berikut: Drs. Jadri H Mukri pada tahun 2004, Drs. Arief Ramli pada tahun 2009, Drs. Syafrani pada tahun 2010, dan Drs Iman

pada tahun 2010 sampai dengan sekarang.¹ Pada tahun 2014 mulai diadakannya Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) di KUA Sukarame tepatnya pada bulan Maret, akan tetapi Suscatin di KUA Sukarame belum dilaksanakan secara rutin. Pada bulan Juli 2014 Suscatin mulai dilaksanakan secara rutin yaitu setiap hari kamis yang berdurasi selama dua jam. Suscatin yang dilaksanakan oleh KUA Sukarame telah berjalan kurang lebih sekitar 1,5 tahun.²

B. Visi, Misi, dan Sasaran

KUA Sukarame memiliki visi, misi dan tujuan, yakni yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan segala aktifitas, untuk mencapai suatu tujuan. Adapun visi, misi dan tujuan KUA Sukarame sebagai berikut:³

Visi:

Mewujudkan pelayanan yang prima terhadap masyarakat yaitu pelayanan mudah, murah, cepat, dan tepat terhadap masyarakat, menjadikan perkawinan sebagai landasan moral etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan akhlak mulia, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri, sejahtera secara Islami yang sadar terhadap hukum.

Misi:

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak lagi melakukan pernikahan yang di luar peraturan dan Undang-undang yang berlaku di Indonesia, dengan jalan mengadakan pembinaan terhadap masyarakat dan petugas.

¹Dokumentasi, Profil KUA Sukarame, 15 Desember 2015

²Eni Gustina, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, 12 Januari 2016

³Dokumentasi, Profil KUA Sukarame, 15 Desember 2015

2. Meningkatkan pembinaan terhadap masyarakat, penyuluh dan pembantu PPN di Kecamatan.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan keagamaan agar masyarakat sadar terhadap hukum.

Sasaran:

Sebagai Aparatur Sipil Negara (PNS) pengemban amanat pelayanan masyarakat, maka sasaran utama yang perlu direalisasikan adalah pelayanan yang mudah, cepat, akurat dan tepat kepada masyarakat dan meningkatkan pelayanan dalam pelaksanaan pernikahan dan perwakafan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. Strategi Pencapaian Tujuan KUA Sukarame

1. Memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP).
2. Memberikan kesadaran kepada warga masyarakat tentang pentingnya pencatatan nikah dan perwakafan sesuai prosedur.
3. Mengadakan pendekatan kepada masyarakat yang paling bawah sampai masyarakat yang paling atas tentang pentingnya pernikahan dan perwakafan berkekuatan hukum.

D. Struktur Organisasi

1. Kepala KUA Sukarame

Beberapa pokok-pokok program kerja kepala KUA Sukarame diantaranya: Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kantor,

Meningkatkan profesionalisme personil KUA, Meningkatkan tertib administrasi, Meningkatkan pelayanan di bidang kepenghuluan, Meningkatkan pelayanan di bidang BP.4 dan keluarga sakinah, Meningkatkan pelayanan zakat, infaq, sodaqo dan ibadah sosial, Meningkatkan pelayanan di bidang ibadah haji, Meningkatkan pelayanan di bidang kemasjidan dan wakaf, Meningkatkan pelayanan di bidang produk halal, Meningkatkan pelayanan di bidang lintas sektoral, Akses Internet, dan Website.

2. Bidang Administrasi

Adapun tugas dari bidang Administrasi yaitu Membuat komputerisasi data, Melengkapi buku-buku administrai KUA, Menjilid daftar pemeriksaan nikah, membuat papan Struktur organisasi KUA, grafik peristiwa nikah, monografi KUA, data statistik KUA dan papan peta wilayah Sukarame, Membuat visi, misi dan motto KUA, Mengarsipkan keluar masuk surat, Membuat buku administrasi dan laporan keuangan, Membuat standarisasi pelayanan prima terhadap masyarakat, dan Menyimpan data melalui program website dalam rangka persiapan membuka akses internet.

3. Bidang Kepenghuluan

Tugas dalam bidang kepenghuluan diantaranya menerima pendaftaran nikah dan rujuk, Meneliti daftar pemeriksaan nikah, Mengisi buku akta nikah, Memeriksa, mengawasi, menghadiri dan mencatat peristiwa nikah dan rujuk, Mengisi register, buku stok, formulir NB, dan pembuatan laporannya, Membantu mencari fatwa hukum khususnya mengenai perkawinan dan rujuk,

Membuat brosur tentang persyaratan dan proses pencatatan nikah rujuk, dan

Membuat laporan peristiwa nikah dan rujuk.

4. Bidang Keluarga Sakinah

Tugas Keluarga Sakinah diantaranya: Menyusun kepengurusan BP.4 tingkat kecamatan Sukarame, Menyelenggarakan penataran calon pengantin satu minggu sekali setiap hari Rabu/ Kamis, Mengadakan penasihatn 1 menit pada saat pernikahan jika situasi dan kondisi memungkinkan, Memberikan penasihatn terhadap keluarga yang sedang mengalami krisis rumah tangga, Mendata keluarg sakinah se-wilayah Kecamatan Sukarame, Sosialisasi program keluarga sakinah dalam pengajian-pengajian, dan Mengadakan pembinaan keluarga sakinahteladan untuk mengikuti pemilihan tingkat kota.

5. Bidang Zakat, Wakaf, Infaq, Sodaqoh dan Ibadah Sosial

Tugas bidang Zakat, Infaq, Sodaqoh dan Ibadah Sosial diantaranya: Sosialisasi zakat, infaq, sodaqoh dan ibadah sosial, Mengumpulkan dan menyalurkan dana ZIS, Mengadakan pembinaan masyarakat tentang sadar zakat, Mendata tanah wakaf se-Kecamatan Sukarame, dan Membuat Akta Ikrar Wakaf, Mendata tempat ibadah dan pendidikan.

6. Bidang Ibadah Haji

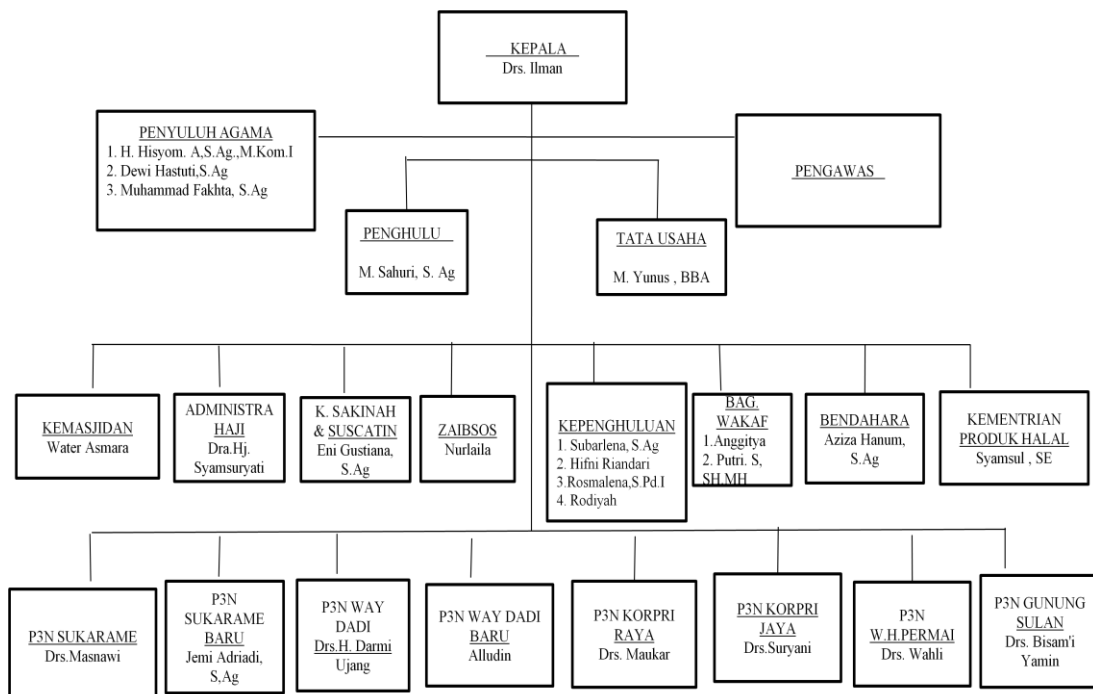
Tugas bidang Ibadah Haji diantaranya: Membentuk pengurus IPHI baru, Mendata calon jama'ah haji se-wilayah Kecamatan Sukarame dan mengadakan bimbingan calon haji tahun 2016, Melepas calon jama'ah haji se-Kecamatan Sukarame tahun 2016, dan Mengadakan bimbingan pelestarian haji mabrur.

7. Bidang Produk Halal

Tugas bidang produk halal diantaranya: Sosialisasi dan mendata produk halal/home industri makanan/minuman, dan Mendata penyembelihan hewan.

8. Bidang Lintas Sektoral

Tugas bidang lintas sektoral diantaranya: Bekerjasama dengan Kecamatan di bidang data kependudukan, PHBI, MTQ, syarat-syarat dan tata cara pendaftaran perkawinan, perwakafan dan lain-lain, Bekerjasama dengan MUI dibidang kerukunan Ummat beragama, Bekerjasama dengan IPHI di bidang pelestarian haji mabrur, Bekerjasama dengan DMI di bidang pemakmuran dan pemberdayaan fungsi masjid, pendataan tempat-tempat ibadah, dan Bekerjasama dengan LPTQ di bidang pembinaan Qori' dan Qori'ah.



Struktur Organisasi KUA Sukaramé

E. Tahapan Perencanaan Tugas dalam Pelaksanaan Suscatin

1. Menetapkan Tujuan

Perencanaan yang diupayakan KUA Sukarame untuk meningkatkan pemahaman dalam pelaksanaan suscatin menurut Bapak Ilman dengan membaca undang-undang (UU) perkawinan, mempelajari fiqih munakahat, dalam peningkatan pemahaman Suscatin di KUA Sukarame tidak ada peningkatan pemahaman dalam bentuk pembinaan ataupun acara-acara yang lain, karena itu membutuhkan biaya.⁴ Pendapat lain mengatakan bahwa perencanaan untuk meningkatkan pemahaman dalam pelaksanaan Suscatin dengan mengikuti pembinaan dari kemenag.⁵

KUA Sukarame dalam meningkatkan pengetahuan Suscatin dengan membaca fiqih munakahat, membaca undang-undang (UU) perkawinan, melihat permasalahan yang sering terjadi dalam rumah tangga, supaya catin ini tidak melakukan hal-hal yang dilarang dalam berkeluarga.⁶ Keluarga *sakinah* (rasa tentram, aman dan damai), dengan shalat lima waktu, taqwa, saling memahami karena pasti permasalahan akan terselesaikan, jangan suka mengumbar janji.⁷

⁴ Ilman, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 26 Januari 2016

⁵ Dewi, Eni Gustina, dan Nunung, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, Januari 2016.

⁶ Ilman, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 26 Januari 2016.

⁷ Ilman, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 24 Februari 2016.

Keluarga *sakinah* adalah ketika terpenuhinya kebutuhan rumah tangga lahir batin. Salah satu tujuan orang berumah tangga adalah untuk mendapatkan *sakinah* atau ketenangan dan ketentraman tersebut. Dapat disimpulkan bahwa Bangunan rumah tangga *sakinah* adalah bangunan rumah tangga yang terpenuhi secara lahiriah dan ma'nawiah.⁸

Keluarga *sakinah mawaddah warrohmah* (rasa tentram, aman dan damai, bahagia dan kasih sayang), menurut penyuluh agama keluarga *sakinah mawaddah warrohmah* itu penting, yaitu menikah karena ibadah, dan menikah karena Allah.⁹ Menurut pendapat lain, untuk mendirikan keluarga *sakinah*, mengikuti sunnah Rasul, mendapatkan keturunan, dan bukan karena nafsu semata.¹⁰

2. Membuat Rencana Tindakan

Upaya KUA Sukarame dalam membuat rencana tindakan perencanaan tugas dalam pelaksanaan Suscatin, mencakup tatacara dan prosedur perkawinan, peraturan perundang-undangan di bidang perkawinan, hak dan kewajiban suami isteri, dan manajemen keluarga. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

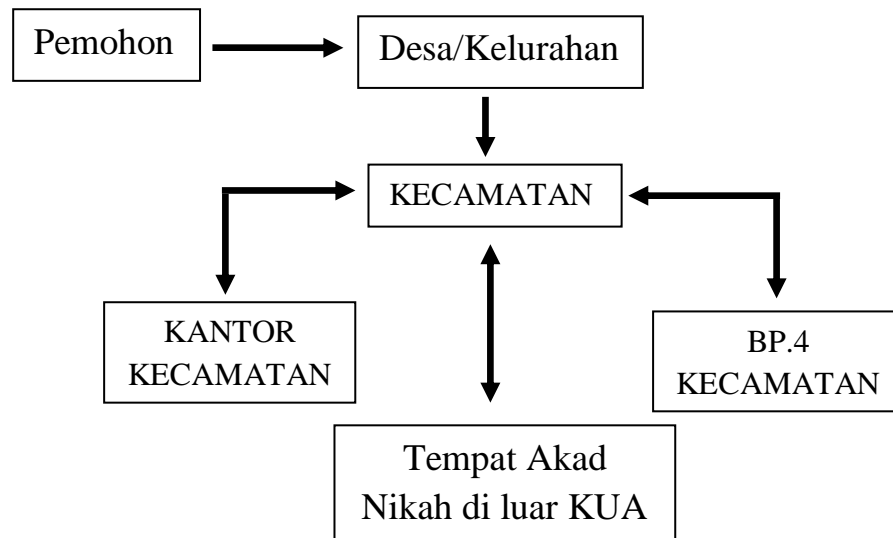
⁸Dokumentasi, *Reposisi Peran dan Fungsi BP.4*, No. 458/XXXVIII/2010, h. 21

⁹ Dewi, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 03 Februari 2016.

¹⁰ Yunus, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 05 Februari

a. Tatacara dan prosedur perkawinan.

Tatacara dan prosedur Perkawinan pelayanan nikah dalam pelaksanaan suscatin, dengan prosedur pelayanan nikah sebagai berikut:¹¹



Gambar tatacara dan prosedur perkawinan

b. Peraturan dan perundang-undangan dibidang perkawinan dan keluarga

Menurut Undang-Undang (UU) perkawinan, perkawinan harus tercatat di KUA kecamatan.¹² Menurut ibu Nunung Undang-Undang (UU) perkawinan adalah dasar hukum perkawinan.¹³ Sedangkan menurut bapak kepala KUA mengatakan bahwa Undang-Undang (UU) perkawinan tentang Undang-Undang (UU) perkawinan no. 01 tahun 1974 yaitu perkawinan itu sah apabila dilaksanakan menurut keyakinan masing-masing.

¹¹ Dokumentasi, Prosedur Pelayanan Nikah KUA Sukarame, 10 Desember 2015.

¹² Yunus, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 05 Februari 2016.

¹³ Nunung, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 04 Februari 2016.

Perencanaan peraturan perundang-undangan dalam pelaksanaan suscatin menurut bapak Ilman dengan cara undang-undang itu disetujui oleh DPR, kemudian di tanda tangani oleh presiden supaya masyarakat Indonesia mengetahui, kelembaran negara untuk dicatat, tercatat dipegawai sipil karena itu tentang Undang-Undang (UU) perkawinan.¹⁴

c. Hak dan kewajiban suami istri

Hak dan kewajiban suami isteri, kewajiban suami terhadap isteri dengan menafkahnya, dan itu adalah haknya isteri, kewajiban suami terhadap istri dengan cara bekerja keras untuk mencari nafkah, berusaha dan tentunya dengan cara yang halal, memasak, mencuci baju, mengurus rumah, dikerjakan istri sebagai bentuk isteri membantu suaminya. Sedangkan kewajiban istri atas haknya suami dengan melayani suami dengan baik, caranya ketika suami pulang kerja disambut secara baik, dengan wajah yang cantik, ceria tidak kusam maupun muka marah.¹⁵ selain itu juga kewajiban istri melayani suami, mengurus anak-anak, memenuhi kebutuhan suami. Hak istri juga harus dipenuhi oleh suami, baik itu kebutuhan lahir dan batin.¹⁶

d. Manajemen Keluarga

Manajemen keluarga menurut Eni Gustina sangatlah penting, suami yang mengatur dalam mencari nafkah, istri mengatur kehidupan sehari-hari,

¹⁴Ilman, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar lampung, 24 Februari 2016

¹⁵ Ilman, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 24 Februari 2016.

¹⁶ Eni Gustina, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 25 Januari 016.

mengatur keuangan, anak-anak, jika kita tidak bisa mengatur maka akan terjadi keributan karena belum waktunya uang itu sudah habis.

Adanya kepala rumah tangga, bertujuan untuk mengatur rumah tangganya, yaitu suami, istri mengurus anak, mengatur keuangan, dan keperluan lainnya, tetapi jika ada masalah dimusyawarahkan, saling terbuka dalam hal apapun, anak harus belajar.¹⁷

Bapak Ilman mengatakan bahwa, jika tidak ada manajemen keluarga maka keluarga itu tidak akan menjadi keluarga yang sakinah mawaddah warrohmah, seorang istri adalah sebagai penanggung jawab penuh dalam keluarga, karena masalah anak merupakan tugas istri untuk mendidiknya, kehormatan harus dijaga, suami hanya mencari nafkah.¹⁸

Manajemen keluarga dikatakan Ibu Dewi, apabila setiap hendak melakukan segala sesuatu perlu ada pengelolaan, jika tidak ada manajemen keluarga maka keluarga yang dibina bisa berantakan, sehingga tidak diketahui siapa kepala rumah tangga itu, dan istri berkedudukan sebagai apa.¹⁹ Ibu Nunung melihat keluarga itu termasuk sebuah organisasi kecil yang mana ada kepala keluarga, sekretaris, bendahara. Jika manajemen kita sudah baik maka keluarga yang kita binapun akan baik. Demikian pentingnya manajemen keluarga.

¹⁷ Ilman, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 24 Februari 2016.

¹⁸ Ilman, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 26 Januari 2016.

¹⁹ Dewi dan Nunung wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 03-04 Februari 2016.

3. Mengevaluasi Kemajuan

Mengevaluasi kemajuan di KUA Sukarame dilakukan setiap satu kali dalam sebulan.²⁰ Hasil evaluasi yang diadakan setiap bulannya, catin yang mengikuti Suscatin mendapatkan sertifikat, sebagai bukti otentik bagi catin. Sertifikat yang diberikan kepada catin tersebut di dalamnya berisi tentang penasehatan seperti:

1. Isteri yang Baik

Menjadi isteri yang baik merupakan suatu keinginan setiap wanita untuk suaminya, dengan cara: 1) Jika dipandang menyenangkan hati suaminya, 2) Apabila disuruh suami dia patuh dan setia, 3) dan Apabila suami tidak dirumah dia mampu memelihara harta dan harga dirinya (katurunannya).

2. Menjadi isteri kesayangan

Isteri mana yang tidak menginginkan disayang suami, dalam hal ini ada beberapa point untuk menjadi isteri kesayangan suami sebagai berikut: 1) Mengemudikan rumah tangga dan mengurus suami dengan sebaik-baiknya, 2) Mendorong suami kearah kemajuan dan memberikan semangat maju terus, 3) Mengikuti perjuangan suami, serta ikut dengan keahlian yang ada, dalam menyempurnakan hal-hal yang sedang dihapinya, 4) Mengurus dan mendidik anak dengan dasar ilmu pengetahuan, serta mengadakan hubungan yang baik dengan keluarga suami, 5) Memelihara badan supaya

²⁰ Ilman, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 24 Februari 2016.

badan tetap awet, dan menambah pengetahuan, dalam berdandan dan bermake up, 6) Jangan melupakan ibadah dan sujud kepada Allah.

3. Menjadi suami yang baik

Bukan hanya isteri saja yang ingin menjadi baik, namun seorang suami pun ingin menjadi suami yang baik bagi keluarganya dalam membina rumah tangga. Menjadi suami yang baik adalah sebagai berikut: 1) Memimpin rumah tangga menurut petunjuk Allah dan RasulNya, 2) Membina anak-anak dan isteri menjadi insan yang beribadah, 3) Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya, 4) Menganggap isteri itu yang paling akrab, 5) Menunjukkan kasih sayang dengan meringankan beban isteri sekalipun menolong urusan dapur, 6) Berlaku jujur, jangan kejam, dan sewenang-wenang, jangan pula bersikap memperbudak isteri, 7) Jangan berlaku dan berbuat serong, jangan berjudi jangan pula mabuk-mabukkan.

Selain persoalan-persoalan tersebut diatas, sertifikat berisikan beberapa hal terkait tentang do'a-do'a di dalamnya, seperti do'a sebelum bersetubuh, do'a niat mandi wajib, dan do'a setelah mandi. Demikian beberapa hal yang terdapat dalam sertifikat Suscatin.

F. Proses Perencanaan Tugas dalam Pelaksanaan Suscatin

Proses pada tahapan pertama yang dilakukan KUA Sukarame berupa proses peningkatan pemahaman yang ada di KUA dengan cara membaca buku-buku yang ada di perpustakaan, tentunya buku-buku yang terkait dengan

persoalan Suscatin. Sedangkan pembinaan yang dilakukan Kementerian Agama proses pelaksanaan pembinaan sepenuhnya diatur oleh kementerian agama pusat dari waktu pelaksanaan, berapa kali dalam sebulan atau berapa kali dalam setahun, semuanya ditentukan oleh kementerian agama, peserta pembinaan pemahaman suscatin juga ditunjuk dari kementerian agama.

Proses pembinaan suscatin juga dilakukan oleh kementerian agama provinsi dan kementerian agama kota Bandar Lampung. Proses pembinaan pemahaman itu dengan disampaikan materi-materi seputar pembinaan keluarga *sakinah*, keluarga sejahtera, tentang BP4, dan uu perkawinan.

Menurut Ilman proses dalam meningkatkan sesuai surat keputusan kemeterian agama tentang perubahan pegawai sipil, untuk meningkatkan pengetahuan bagi calon Suscatin dengan cara: masyarakat yang akan melaksanakan pencatatan nikah harus melaporkan diri ke KUA dan harus benar-benar tercatat, dan harus dibuktikan dengan pencatatan akta nikah oleh KUA Kecamatan.²¹ Pengetahuan yang diterapkan, cara berumah tangga, membina keluarga sejahtera, keluarga *sakinah mawaddah warrohman*, sejahtera kasih dan sayang, cara mendidik anak, cara melayani keluarga dari kedua belah pihak, terutama keluarga kita sendiri.²²

²¹ Ilman, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 26 Januari 2016

²² Eni Gustina, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 25 Januari 2016.

Proses keluarga *sakinah* dengan cara saling mengingatkan untuk shalat, selalu melaksanakan ibadah sholat, memperbanyak pengetahuan tentang agama, memahami satu sama lain itu dengan cara saling percaya sehingga tidak memunculkan kesalah pahaman, tidak mengumbar janji dengan kata lain berkata jujur, berkata apa adanya. Membentuk keluarga yang bahagia, dengan saling mengerti, percaya dan jujur, dengan cara jika suaminya hendak pergi dari rumah si istri akan merasa tenang, karena suami itu perginya jelas, dan tidak pernah berbohong begitupun jika si istri hendak pergi si suami merasa aman.²³

Proses keluarga *sakinah*²⁴ sebagai berikut: *Pertama*, bangunan *ma'nawiah*, adalah ruh dari sebuah rumah tangga yang perangkat rumah tangga dari segi isinya. *Kedua*, Berkeluarga yang dibina atas asas agama. Maksudnya, dalam mendirikan rumah bukan hanya asal-asalan, akan tetapi dimulai dengan niat suci yang kuat bahwa membina rumah tangga itu karena niat Ibadah. Proses ini bisa dimulai dari sebelum pernikahan berlangsung, bahkan sejak kedua belah pihak memilih pasangan, meminang sampai dengan pernikahan, sebaiknya tidak dikotori oleh maksiat kepada Allah SWT.

Ketiga, anggota keluarga menerapkan akhlak al karimah. Peran ayah dan ibu, sangat penting untuk menurunkan nilai-nilai Islam ini kepada anak-anak. Seperti ayah yang menjadi direktur yang menerapkan kebijakan-kebijakan

²³ Ilman, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 24 Februari 2016.

²⁴ Dokumentasi, *Reposisi Peran dan Fungsi BP.4*, No. 458/XXXVIII/2010, h. 21

Islami dalam rumah tangga, sedangkan ibu sebagai manajer yang mencari cara agar kebijakan tersebut bisa diterapkan dirumah tangganya.

Keempat, adanya keteladanan. Inilah kewajiban orang tua yang akan dimintakan pertanggung jawabannya di akhirat kelak. Selanjutnya berusaha membudayakan kasih sayang diantara anggota keluarga, yang tua mengasihi yang muda, dan yang muda menghormati yang lebih tua. *Kelima*, membudayakan musyawarah. Prosesnya dengan cara istri menghormati suami sebagai pemimpin dan mengambil keputusan. Menyelesaikan problem dengan jalan musyawarah, mengikutsertakan anggota keluarga termasuk anak-anak jika memang diperlukan. Suami menyayangi dan menghargai isteri dengan cara mengajaknya bermusyawarah atas segala keputusan. Sang adik diajarkan untuk menghormati kakak, sang kakak diajarkan untuk menyayangi adik. Semuanya harus sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam.

Menurut Nunung proses keluarga *sakinah, mawaddah, warrohmah* dengan cara catin setelah menikah memahami arti penting diri mereka masing-masing, suami sebagai apa, istri sebagai apa, dan mengetahui peran mereka masing-masing dalam rumah tangga.²⁵

Proses pada tahapan kedua yakni proses tatacara dan prosedur perkawinan yakni Proses pelaksanaan suscatin di KUA Sukarame dengan cara Catin datang ke kelurahan untuk mendapatkan Blanko N1, N2, N4,

²⁵ Nunung, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar lampung, 04 Februari 2016.

serta N6 untuk janda/duda yang ditinggal mati/cerai. Blanko tersebut diajukan ke KUA sebagai pendaftaran, pemeriksaan, pengumuman akad nikah dan pencatatan nikah. Selain itu juga BP.4 menganjurkan calon pengantin untuk mengikuti Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) yang mana dilaksanakan 3 hari sebelum melaksanakan pernikahan, dengan masa tenggang 10 hari.

Tindak lanjut dari KUA yaitu pembuatan rekomendasi Nikah, jika pendaftaran kurang dari 10 hari. Tempat menikah diluar Kantor Urusan Agama (KUA), jika atas permohonan calon pengantin dan persetujuan KUA maka nikah dapat dilangsungkan di dalam KUA.²⁶

Proses pembuatan Undang-Undang (UU) oleh kementerian terkait yang disetujui oleh DPR, kemudian di tanda tangani oleh presiden supaya masyarakat indonesia mengetahui, kemudian masuk ke-lembaran negara untuk dicatat, setelah tercatat ditetapkan menjadi Undang-Undang (UU) perkawinan yang berlaku.²⁷

Hak dan kewajiban suami-istri dalam Islam²⁸ sebagai berikut: *Pertama*, Hak Istri dengan hak mengenai harta, yaitu mahar atau maskawin dan nafkah, hak mendapatkan perlakuan yang baik dari suami, dan agar suami menjaga dan memelihara istrinya.

²⁶ Dokumentasi, Prosedur Pelayanan Nikah KUA Sukarame, 10 Desember 2015

²⁷ Ilman, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar lampung, 24 Februari 2016

²⁸ Dokumentasi, *Membina Keluarga Sakinah*, Jakarta: 2003, h. 18

Kedua, Hak Suami dengan ketaatan istri kepada suami dalam melaksanakan urusan rumah tangga termasuk didalamnya memelihara dan mendidik anak, selama suami menjalankan ketentuan-ketentuan Allah yang berhubungan dengan kehidupan suami-istri.

Ketiga, Kewajiban Istri, dengan hormat dan patuh kepada suami dalam batas-batas yang ditentukan oleh norma agama susila, mengatur dan mengurus rumah tangga, menjaga keselamatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga, Memelihara dan mendidik anak sebagai amanah Allah, memelihara dan menjaga kehormatan serta melindungi harta benda keluarga, menerima dan menghormati pemberian suami serta mencukupkan nafkah yang diberikannya dengan baik, hemat, cermat dan bijaksana.

Keempat, Kewajiban Suami, dengan memelihara, memimpin dan membimbing keluarga lahir dan batin, serta menjaga dan bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraannya, memberi nafkah sesuai dengan kemampuan serta mengusahakan keperluan keluarga terutama sandang, pangan dan papan, membantu tugas-tugas istri terutama dalam hal memelihara dan mendidik anak dengan penuh rasa tanggung jawab, memberi kebebasan berfikir dan bertindak kepada istri sesuai dengan ajaran agama, tidak mempersulit apalagi membuat istri menderita lahir-batin yang dapat mendorong istri berbuat salah, dapat mengatasi keadaan, mencari penyelesaian secara bijaksana dan tiak berbuat sewenang-wenang.

Proses hak dan kewajiban suami isteri dengan suami yang bekerja keras mencari nafkah, istri mengurus anak dengan mendidik anak dalam pergaulan kehidupan sehari, mengatur keuangan dengan membagi antara kebutuhan rumah dan anak sekolah, sedangkan seorang anak harus belajar dengan cara diberikan pendidikan yaitu sekolah, jika sudah besar anak diajarkan untuk belajar mengurus dirinya sendiri.²⁹

Masih menurut Ilman proses mengevaluasi kemajuan dengan mengadakan rapat bersama semua anggota KUA, di dalamnya membahas satu persatu setiap masalah yang muncul dan mencari jalan keluarnya. Calon Pengantin (Catin) yang telah mengikuti Kursus Calon Pengantin, maka catin berhak mendapatkan sertifikat yang mana sertifikat tersebut dapat digunakan sebagai bukti catin ketika hendak melangsungkan pernikahan.

²⁹ Ilman, wawancara dengan peneliti, rekaman handphone, Bandar Lampung, 24 Februari 2016.